

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural pada tesis ini. Bab ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan

3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan berikut: kesatu, penelitian ini dimulai dengan asumsi-asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk dan mempengaruhi kerangka penafsiran riset tentang makna pada suatu permasalahan individu atau kelompok-sosial sebagaimana penelitian kualitatif. Maka, untuk mempelajari masalah tersebut, peneliti harus mengumpulkan data dalam lingkungan alamiah dan sensitif terhadap fokus masalah dalam lingkup (individu atau kelompok-sosial) serta tempat penelitian, analisis data yang bersifat induktif. Kemudian, hasil dan laporan penelitian kualitatif memiliki kerangka yang fleksibel dari refleksi, deskripsi dan interpretasi dengan cara pandang bergaya induktif dalam menerjemahkan permasalahan penelitian (Creswell, 2009, hlm. 4, 2015, hlm. 31).

Kedua, pendekatan kualitatif memberi kesempatan pada peneliti untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman terperinci terhadap fenomena secara terfokus (Creswell, 2015, hlm. 31). Penelitian kualitatif dilakukan dengan *setting* atau latar alamiah langsung pada sumber data saat mengamati atau mengumpulkan data (Fraenkel & Wallen, 2009, hlm. 422; Moleong, 2007, hlm. 5; Muchtar, 2015). Ketiga, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dibenarkan untuk mengumpulkan data berdasarkan kata-kata (misalnya dengan wawancara; dari dokumen tertulis), gambar (misalnya dari foto) dan pengamatan (misalnya dengan observasi) dari sejumlah kecil individu dan tempat. Kemudian data-data tersebut

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dianalisis dan menginterpretasikan makna yang lebih besar dari temuannya (Creswell, 2015, hlm. 31).

Keempat, penelitian dengan pendekatan kualitatif paling cocok untuk menjawab permasalahan penelitian yang variabel-variabelnya tidak diketahui (abstrak) dan perlu mengeksplorasinya (Creswell, 2015, hlm. 31). Kelima, penelitian ini bertujuan untuk mencari kualitas hubungan, aktivitas, situasi atau “bahan-bahan” yang dapat menjelaskan fenomena atau permasalahan yang diteliti. Hal itu sesuai dengan pendapat Fraenkel dan Wallen (2009, hlm. 422) bahwa *“research studies that investigate the quality of relationships, activities, situations, or materials are frequently referred to as qualitative research”*.

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif (Muchtari, 2015, hlm. 430). Perlu dipahami bahwa penggunaan studi kasus dalam penelitian ini karena lebih khusus, kontekstual, mendalam dan dilakukan secara intensif, terperinci terhadap seluruh subjek terkait atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang terfokus, sebagaimana menurut (Muchtari, 2015).

Studi kasus adalah pendekatan kualitatif untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis, mengeksplorasi satu sistem kasus secara mendalam dan utuh (Creswell, 2007; Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Lebih lanjut, Studi kasus dilakukan melalui pengumpulan data secara rinci dan rinci yang melibatkan banyak sumber informasi (contohnya observasi, wawancara, audiovisual materi, dan dokumen dan laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus. Sesuai dengan pendapat Creswell (2007, hlm. 74-75), alasan untuk melakukan studi kasus. Kesatu, peneliti menentukan pendekatan studi kasus sesuai masalah penelitian untuk mengenali dengan jelas dengan batasan dan berusaha untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut. Kedua, peneliti diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi kasus terlebih dahulu untuk mempertimbangkan ketepatan menggunakan desain studi kasus. Ketiga, jenis analisis data ini bisa menjadi analisis holistik seluruh kasus atau analisis tertanam dari aspek spesifik kasus. Tahap terakhir adalah melaporkan makna.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Untuk memperoleh data yang tepat, dalam penentuan partisipan sebagai sumber data penelitian berdasarkan pada "penilaian" (istilah, *purposeful sampling*). Penggunaan teknik *purposeful sampling* karena teknik ini membenarkan peneliti untuk menilai dan memilih partisipan dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena yang diteliti. Penilaian dan pemilihan partisipan dan tempat penelitian didasarkan atas keyakinan atas pembendaharaan informasi yang dimilikinya untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena atau peristiwa (Creswell, 2015, hlm. 405 & 407).

Sumber data dalam penelitian ini peneliti kategorikan menjadi dari beberapa sumber, yaitu: *Data Primer*, (1) opini masyarakat (sebagai wacana) dalam Surat Kabar Harian di Kota Medan seperti, Surat Kabar Analisa Daily, Surat Kabar Waspada dan lain-lain; (2) penulis opini pada data primer kesatu. (3) segala data yang dapat menjadi landasan utama untuk dipakai untuk menyusun kerangka hasil penelitian ini.

Data Skunder, (1) sumber bahan cetak (kepuustakaan) berupa karya ilmiah meliputi buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, makalah-makalah, dan sumber data lain baik dalam bentuk cetak maupun penelusuran internet yang dapat menjadi sumber data dan dapat dieksplor; (2) akademisi, *Non-Government Organisation* (terj. Lembaga Swadaya Masyarakat), aktivis pemerhati penomena yang diteliti, atau (3) sumber data sekunder lain yang berupa bahan-bahan yang memberi informasi yang relevan untuk memberi penjelasan lebih mendalam terhadap hasil penelitian ini. *Data Tersier*, merupakan sumber sumber data lain yang memberikan gambaran berbagai setting lain dan relevan sebagai menjadi sumber data untuk mendukung. Gunanya untuk memperdalam dan mempertajam hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, penelitian ini adalah untuk mencari solusi alternatif menyelesaikan permasalahan lingkungan di Kota Medan dalam perspektif PKn. PKn yang dimaksud adalah wacana-wacana Pembangunan Berkelanjutan

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam opini media massa atau bentuk-bentuk lainnya. Kemudian konstruksi partisipasi warga negara dalam wacana sebagai domain sosiokultural PKn.

Fokusnya adalah media massa berupa surat kabar harian di Kota Medan dan dokumen-dokumen atau sumber data yang mendukung lainnya. Selain itu uraian-uraian masalah, data dan fenomena pada latar belakang penelitian keseluruhannya berada di Medan. Sehingga lokasi yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah Kota Medan.

3.3. Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dan informasi dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Seperti yang dijelaskan, bahwa Pendekatan kualitatif mengumpulkan data yang berdasarkan kata-kata, tindakan/pengamatan, dan data tambahan seperti dokumen dan lainnya, dari sejumlah kecil individu dan tempat guna dianalisis dan menginterpretasikan makna yang lebih besar dari temuannya. Maka diperlukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Studi Dokumen

Menurut McMillan dan Schumacher (dalam Saroti & Komariah, 2011, hlm. 145) *documents are record of past event that are written or printed; they may be anecdotal note, letters, diaries, and documents. Official documents include internal papers, communication to various publics, student and personnel files, program description and institutional statistical data.* Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82), “studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Namun dalam penelitian ini justru studi dokumentasi (*document study*) menjadi sumber data utama. Dokumen-dokumen yang menjadi sumber dalam penelitian ini utamanya adalah artikel opini masyarakat sebagai wacana yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik Analisis Wacana Kritis.

Secara umum menurut Nasution (2003, hlm. 83), “studi dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen”. Dokumentasi yang dimaksudkan dapat berupa (1) sumber standar dan resmi; (2) dokumen pemerintah dan surat-surat lainnya; (3) memoar, catatan harian dan biografi; (4) surat dan tulisan

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kontemporer, dan; (5) gambar, suara dan benda (Finnegan, 2006, hlm. 140-141). Lebih lanjut, (1) dokumen yang disebut sumber standar dan resmi adalah *works of reference* (terj. karya referensi)¹, laporan pemerintah catatan statistik, sensus dan semacamnya; laporan tahunan; perdebatan pemerintah, dan; dokumen peraturan dan kebijakan (Finnegan, 2006, hlm. 140-141; Sugiyono, 2009, hlm. 82). (2) Dokumen-dokumen yang disebut sumber dari pemerintah dan surat-surat lain adalah catatan dan dokumen pemerintah; dan surat kabar atau makalah yang disimpan dalam perpustakaan (Finnegan, 2006, hlm. 140-141).

Dokumen yang (3) memoar, catatan harian dan biografi adalah dokumen seperti biografi dan otobiografi; diary; memoar, dan *file histories* lainnya (Arikunto, 2013, hlm. 274; Finnegan, 2006, hlm. 140-141). Sumber data dari dokumen (4) surat dan tulisan kontemporer adalah seperti artikel dan opini publik di surat kabar dan semacamnya; novel, puisi dan drama; koran dan majalah lainnya. Sedangkan sumber data dari (5) gambar, suara dan benda adalah seperti film; foto, peta, sketsa dan gambar; rekaman suara atau video (radio, televisi dan lainnya); wawancara dan rekaman-rekaman lainnya (Finnegan, 2006, hlm. 140-141; Sugiyono, 2009, hlm. 82).

3.3.2. Wawancara

Pengunaan teknik pengumpulan data dengan wawancara (*interview*), karena peneliti mengeksplorasi permasalahan yang harus diteliti dan mengeksplorasi jawaban dari responden secara mendalam. Mengksplorasi jawaban digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak dapat ditemukan dalam sumber-sumber lain (Sugiyono, 2009, hlm. 72).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007, hlm. 186).

¹ misalnya buku tahunan, abstrak tahunan statistik, indeks, arsip, daftar tahunan event dunia dan lainnya, lihat dalam Finnegan, R. (2006). *Using Documents*. Dalam R. Sapsford & V. Jupp (Editor), *Data Collection and Analysis* (Edisi Ke-2, hlm. 138–152). New Delhi: Sage Publications, hlm 140;

Metode wawancara dilakukan antara peneliti dengan subjek penelitian secara langsung yang melibatkan antara kedua belah pihak yaitu pewawancara dan informan/narasumber. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, peneliti menggunakan bentuk wawancara tak terstruktur dan terbuka. Wawancara tak terstruktur adalah bentuk wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya. Teknik ini, digunakan karena peneliti ingin melakukan konfirmasi dan elaborasi data apa yang telah dan akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan jawaban (data) yang disampaikan responden. Berdasarkan analisis setiap jawaban, peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya yang terarah pada tujuan penelitian .

Wawancara dapat dilakukan *face to face* maupun secara tidak langsung², seperti melalui *telephone interview*, *e-mail interview* dan *chatting* (melalui media sosial)³. Hal ini dilakukan untuk memahami situasi, kondisi dan kenyamanan responden untuk memberikan informasi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang valid dan akurat (Sugiyono, 2009, hlm. 75).

3.3.3. Observasi

Penelitian ini juga menambahkan teknik pengumpulan data dengan observasi. Menambahkan observasi sebagai bagian dari teknik pengumpulan data dikarenakan kebutuhan peneliti untuk memperoleh

² mungkin dapat saja terjadi karena tidak dapat bertemu dengan narasumber yang akan diwawancarai. Kemungkinan dalam penelitian, partisipan-partisipan letak geografisnya sangat jauh, tidak memiliki waktu yang tepat dan tidak dapat didatangi untuk wawancara. Alternatif ini, adalah proses pengumpulan data dengan wawancara melalui *mediatelephone*. Lihat dalam Creswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan; Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 432-433;

³ adalah pengumpulan data *open-ended* melalui wawancara dengan partisipan dengan menggunakan media komputer atau internet (media sosial). Lihat dalam Creswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan; Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 433-434;

data yang valid dari penelitian yang dilakukan. Observasi adalah proses pengumpulan data *open ended* (terj. terbuka) mengobservasi dan mengamati orang, kegiatan dan lingkungan dari subjek penelitian (Creswell, 2015, hlm. 422). Dengan teknik ini peneliti terlibat dengan kegiatan pengamatan aktivitas subjek sehari-hari. Bersamaan dengan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan dan ikut merasakan secara emosional berbagai aktivitas tersebut (Sugiyono, 2009). Tujuannya agar data yang diperoleh mendalam, tajam, akurat dan mengetahui pada tingkat manakah subjek memanfaatkan wacana dalam mengkonstruksi partisipasi dibidang lingkungannya.

Observasi dilakukan secara partisipasi aktif (terj. *active participation*) dengan maksud peneliti memperoleh informasi yang benar benar mendalam, tajam, akurat dan mengetahui pada tingkat manakah subjek memanfaatkan wacana dalam mengkonstruksi partisipasi dibidang lingkungannya. Partisipasi aktif dilakukan dengan mengobservasi apa yang dilakukan oleh subjek penelitian, walau tidak sepenuhnya (Sugiyono, 2009). Tujuannya agar peneliti dapat lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sehingga memperoleh data yang lebih holistik. Partisipasi aktif dilakukan agar membentuk pengalaman peneliti berkaitan dengan konteks apa yang sedang diteliti. Sehingga memungkinkan peneliti melakukan pendekatan induktif agar tidak dipengaruhi oleh konsep, pandangan, dan paradigma sebelum penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat melihat kekurangan dan kelebihan dari apa yang diamati.

3.3.4. Studi Literatur

Penelitian Kualitatif tidak hanya mementingkan *empirical framework*, tetapi juga menggunakan *logical framework* yang didukung oleh pandangan ahli dalam bentuk *authoritative knowledge* yang dapat ditemukan dalam bentuk referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya, keseluruhan disebut dengan studi literatur (*literature study*). Literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin ataupun berkala. Dalam hal ini peneliti akan melakukan *review* terhadap literatur berupa teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini. Peneliti juga dapat mengutip substansi yang terkandung dalam literatur-literatur (Saroti & Komariah, 2011, hlm. 151-152).

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hal ini untuk melengkapi, data yang didapatkan dari wawancara dengan subjek penelitian. Dalam studi literatur akan terlihat dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat melihat dimana posisi penelitian ini. Menurut Cooper (dalam Kuswarno, 2009, hlm. 62-63), ada empat jenis analisis (studi) literatur yang dapat digunakan yaitu:

- a. *Integrative review* (terj. tinjauan integratif) adalah tinjauan terhadap pengetahuan yang sudah pasti yang berasal literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Biasanya dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang dijadikan bahan tinjauan berdasarkan masalah yang dibahas.
- b. *Theoretical review* (terj. tinjauan teori) adalah tinjauan yang mencakup catatan-catatan mengenai eksistensi masalah dibahas.
- c. *Methodological review* (terj. tinjauan metodologi) adalah tinjauan yang mencakup metodologi yang pernah dilakukan sebelumnya.
- d. *Thematical review* (terj. tinjauan tematik) adalah tinjauan yang dilakukan terhadap tema-tema inti yang muncul dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

3.4. Analisis dan Validitas Data

3.4.1. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, baik secara induktif, deduktif, analogi dan komparasi (Muchtar, 2015, hlm. 307). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak peneliti belum “turun” melakukan penelitian dilapangan. Analisis data telah dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, berlanjut sampai penulisan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.⁴ analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis data terhadap jawaban yang dari narasumber yang diwawancarai. Apabila belum mendapat jawaban yang memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan

⁴ ini didasarkan pendapat Nasution yang menyatakan “Analisis data dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data tersebut menjadi pegangan peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”, dalam Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hlm. 89-90;

diperoleh data yang peneliti anggap kredibel (Sugiyono, 2009, hlm. 91).

3.4.1.1. Analisis Wacana Kritis; Fairclough, Norman

Analisis Wacana Kritis menurut Fairclough, N. dibagi menjadi dua prespektif besar analisis. Prespektif tersebut yaitu *communicative evants* dan *order of discourse* (Hanifah, 2011; Rusnaini, 2015, hlm. 33-34; Ulinnuha et al., 2013, hlm. 272). Menurut Fairclough, N. (1995, hlm. 97-98) dalam melakukan Analisis Wacana Kritis harus memperhatikan tiga dimensi wacana (terj. *dimensions of discourse*) yaitu teks, praktik wacana dan praksis sosiokultural. Dimensi wacana tersebut merupakan *communicative evants* dari Analisis Wacana Kritis (Hanifah, 2011; Rusnaini, 2015, hlm. 33-34).

Communicative evants terbagi dalam dimensi teks, praktik wacana dan praksis sosiokultural. Kesatu, teks yaitu analisis teks bahasa, baik berupa lisan ataupun tulisan. Teks pada Analisis Wacana Kritis ini mengacu pada proses produksi teks dengan mendeksripsikan teks berkaitan dengan semua bentuk linguistik teks (Darma, 2013, hlm. 89; Haryatmoko, 2016; Ulinnuha et al., 2013, hlm. 272). Pada dimensi ini lebih memfokuskan pada analisis mikro atas aspek situasional ketika teks tersebut diproduksi. Analisis teks wacana dilakukan pada tiga aspek (Darma, 2013, hlm. 89-90; Rusnaini, 2015) berikut ini: (1) ideasional, merujuk pada referensi tertentu, yang ingin ditampilkan pada teks. (2) Relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan antara penulis dengan pembaca. Oleh karena itu, pada aspek ini analisis dilakukan untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan baik secara formal atau informal. (3) Identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas penulis dan pembaca serta bagaimana identitas seseorang hendak ditampilkan pada wacana.

Kedua, praktik wacana. analisis dilakukan pada dua aspek (1) produksi teks dan (2) konsumsi teks (Darma, 2013, hlm. 90; Haryatmoko, 2016, hlm. 23; Ulinnuha et al., 2013). Analisis praktik wacana ingin melihat sejauh mana wacana mendorong tindakan publik (Haryatmoko, 2016, hlm. 24). Aspek produksi teks berkaitan dengan susunan (keselarasan) pandangan atau uraian sehingga bagian-bagiannya berkaitan satu dengan yang lain sehingga menghasilkan suatu proses personal (Darma, 2013, hlm. 90). Sementara konsumsi teks merupakan analisis wacana yang

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dihasilkan secara personal setelah individu mengonsumsi teks wacana (Darma, 2013, hlm. 90). Wacana pada satu segi berusaha memahami rangkaian tuturan pada teks wacana berdasarkan interpretasi bahasa dalam rangkaian tuturan tersebut (Syamsuddin, 2011, hlm. 3-4). Ketiga, praksis sosiokultural adalah analisis bersifat makro yang biasanya berkaitan dengan tujuan, jaringan dan praksis budaya sosial yang luas (Haryatmoko, 2016; Ulinuha et al., 2013, hlm. 272). Praksis sosiokultural berhubungan dengan konteks di luar teks dan konteks (Darma, 2013, hlm. 90).⁵

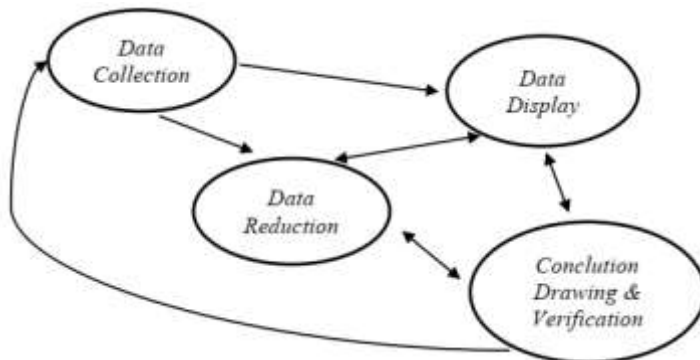
Sebelum menganalisis *communicative evants*, perlu melakukan analisis *order of discourse* (Rusnaini, 2015, hlm. 36). Analisis wacana kritis dapat dilakukan dengan prespektif *order of discourse* (Hanifah, 2011; Rusnaini, 2015, hlm. 33-34; Ulinuha et al., 2013, hlm. 272). *Order of discourse* merupakan bagian dari analisis wacana kritis dilain prespektif yang membongkar hubungan intersubjektivitas, interpretasi dan intertekstalitas wacana yang berbeda untuk menciptakan makna-makna bagi pembacanya bagaimana teks dalam konteks perubahan sosial dan budaya. Menurut Fairclough (2001, hlm. 2) *order of discourse* adalah cara dimana beragam genre dan wacana dan gaya digabungkan bersama. Berlanjut Fairclough menjelaskan *order of discourse* merupakan tatanan dari perbedaan wacana dan ‘selera’ bahasa yang saling menghubungkan. Tatanan hubungan tersebut bersifat sosial untuk menciptakan makna-makna bagi pembacanya.

Order of discourse merupakan mencari letak intersubjektivitas semua wacana yang digunakan dalam lembaga sosial atau bidang sosial (Ulinuha et al., 2013, hlm. 272). Rusnaini (2015, hlm. 36 & 186) menafsirkan bahwa *order of discourse* memfokuskan pada analisis interpretasi dan intertekstalitas yang merupakan hubungan antara teks maupun *genre* yang meliputi cara bahasa dengan lingkup sosialnya masing-masing. *Order of discourse* lebih melihat kepada keseluruhan struktur dan bagaimana teks dalam konteks sosial dan perubahan budaya (Hanifah, 2011). Maka, dapat disimpulkan bahwa

3.4.1.2. Analisis Data; Miles dan Huberman

Berikut gambar komponen analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman:

⁵ Agar lebih jelas, lihat gambar 2.3. Skema Analisis Wacana Kritis.



Gambar 3. 1. Komponen Analisis Data; Model Interaktif (Emriz, 2011, hlm. 134)

Dari gambar tersebut diatas analisis data tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data karena merupakan bagian yang integral dari kegiatan analisis data. Karena pada saat mengumpulkan data (*data collection*), peneliti dengan sendirinya melakukan perbandingan-perbandingan, konseptualisasi, kategorisasi, ataupun teorisasi (Faisal, 2010, hlm. 69-70).

Lebih lanjut, Menurut Miles dan Huberman (Emriz, 2011, hlm. 129-135; Sugiyono, 2009, hlm. 91-99) bahwa komponen aktivitas analisis data dilakukan secara terus menerus, meliputi:

a. *Data Reduction*

Data yang telah diperoleh dengan lengkap selanjutnya akan dikakukan reduksi data (*data reduction*) melalui kegiatan pengolahan data. Kegiatan ini mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” kedalam satu konsep tertentu atau berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok untuk memfokuskanya kedalam pola-pola sehingga memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Karena, proses reduksi data berlangsung secara kontinu hingga hasil laporan akhir lengkap.

b. *Display Data*

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Aktivitas ini juga sering disebut penyajian data atau model data. Setelah reduksi data, data hasil reduksi kemudian diorganisasikan dalam bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat konstruksi hasil penelitian secara lebih utuh. Penyajian data dapat berbentuk tabel, bagan, sketsa, sinopsis, matriks dan bentuk-bentuk lain yang disesuaikan. Melalui penyajian data, dapat lebih terorganisasikan dalam susunan pola yang terhubung sehingga lebih mudah dipahami. Tujuannya untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pembahasan atau pemaparan hasil penelitian dan upaya untuk menarik kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

c. *Conclusion Drawing and Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah diorganisasikan dalam bentuk tertentu sehingga terlihat konstruksi hasil penelitian secara lebih utuh. Maka ditarik kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Kesimpulan awal tersebut akan berubah bila ditemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat pada pengumpulan data tahapan berikutnya setelah penarikan kesimpulan awal. Apabila kesimpulan awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk memudahkan memahaminya, komponen aktivitas analisis data ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2. Komponen Aktivitas Analisis Data dalam Diagram Air (Emriz, 2011, hlm. 131)

Sesuai dengan kedua siklus diatas maka, siklus analisis data prosesnya tidak sekali jadi, melainkan interaktif atau bolak balik. Dan perkembangannya bersifat sekuelitas dan interaktif.

3.4.2. Teknik Validitas Data

Validitas data berhubungan dengan derajat ketetapan antara data yang diperoleh dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas berupaya agar data yang didapatkan merupakan cerminan yang sebenarnya pada objek yang penelitian. Sederhananya, validitas data bertujuan untuk menilai keabsahan data. Untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan pengujian dengan teknik berikut ini:

3.4.2.1. Perpanjangan Pengamatan

Teknik validasi data dengan perpanjangan pengalaman berarti peneliti kembali lagi kelapangan untuk melakukan analisis wacana, mewawancarai atau melakukan pengamatan kembali sumber data terdahulu maupun yang baru. Tujuannya untuk membangun *rapport*, keakrapan, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Menurut Susan Stainback, *rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* (Sugiyono, 2009, hlm. 122-123). Perpanjangan pengamatan sangat baik untuk memperoleh kedalaman data, keluasan dan kepastian data.

Teknik validasi dengan Perpanjangan Pengamatan ini, peneliti mengecek kembali data yang telah didapat dalam penelitian sebelumnya merupakan data yang benar atau tidak. Sehingga dibutuhkan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam hingga memperoleh data yang sudah pasti kebenarannya. Lamanya Perpanjangan Pengamatan bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti data valid. Sehingga waktu perpanjangan penelitian dapat diakhiri.

3.4.2.2. Member Check

Member check digunakan untuk menguji sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pemberi data. Peneliti dapat melakukan *member check* secara individu,

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan datang kembali ke pemberi data. Teknik ini digunakan karena prosesnya yang memberikan kesempatan kepada pemberi data untuk mengecek data yang diberikannya. Apabila perolehan data telah disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut valid dan data semakin kredibel dan dapat dipercaya. Tetapi, apabila data ditemukan kekeliruan data karena penafsiran dan lainnya, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila terjadi perbedaan data yang sangat jauh peneliti harus merubah temuannya (Sugiyono, 2009, hlm. 129-130). Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mengapat suatu temuan, atau kesimpulan.

3.4.2.3. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi untuk mengecek validitas data, maksudnya Peneliti menggunakan bahan bahan referensi atau dokumen sebagai bukti yang ditemukan peneliti, baik dokumen dalam bentuk tertulis, dokumen audio dan visual untuk mengkonfirmasi temuan-temuan yang diperoleh dalam studi literatur dengan hasil wawancara (Sugiyono, 2009, hlm. 128-129).

3.4.2.4. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan sebagai teknik validitas data berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut peneliti dapat melihat kepastian data validitas data yang diperoleh serta mengurut peristiwa yang akan direkam secara pasti dengan sistematis. Meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat mengecek kembali data-data yang menjadi temuan sebelumnya benar atau salah. Sehingga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat meningkatkan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang apa yang ditemukan dan diamati dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009, hlm. 124)

3.4.2.5. Triangulasi

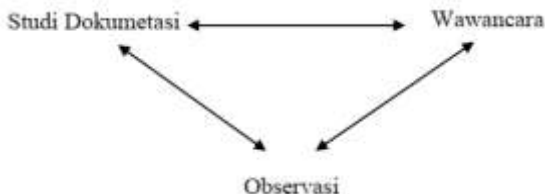
Penelitian ini menggunakan teknik validitas data dalam bentuk Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2009, hlm. 125-127). Dalam penelitian ini, triangulasi teknik akan menguji data berdasarkan data ini sumber data untuk dicek, dan dibandingkan untuk mendapatkan

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan memperoleh intersubjektivitas data, kemudian data dianggap valid. Seperti yang dijelaskan diatas, penelitian ini memiliki 3 (tiga) sumber data, yaitu data primer, sekunder dan tertier. Kemungkinan, data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi atau mengecek lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya untuk memastikan data tersebut benar (kredibel). Skema Triangulasi Teknik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. 3. Skema Triangulasi Teknik (Sugiyono 2009, hlm. 127)
Kemudian Diolah Penulis.

Pemilihan teknik validitas data ini karena menurut peneliti teknik (1) Perpanjangan Pengamatan, (2) *Member Check*, (3) Meningkatkan ketekunan, (4) Menggunakan Bahan Referensi, dan (5) Triangulasi Teknik saling mendukung dengan teknik analisis data yang digunakan diatas yaitu Miles dan Hurberman.